



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5598 - 5604

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri

Ayu Prasetyaningrum^{1✉}, Sri Marmoah²

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2}

E-mail: ayuprasetyaningrum@student.uns.ac.id¹, marfuah_pt@yahoo.co.id²

Abstrak

Manajemen peserta didik sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar di sekolah. Kegiatan penting dalam memajemen peserta didik pertama kali masuk yaitu dengan penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini memaparkan penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri dengan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT manajemen peserta didik saat penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri dicari solusi yang tepat untuk meminimalisir kekurangan pada sekolah negeri. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa masih perlunya strategi dan peningkatan mutu sekolah negeri agar dapat meningkatkan minat masyarakat.

Kata Kunci: SWOT, Peserta Didik, PPDB

Abstract

Student Management is very important in the ongoing learning process at school. One of the important things in managing students for the first time is the acceptance of new students. This study discusses the acceptance of new students in public schools. The purpose of this study is to describe the management of students in the acceptance of new students in public schools with a SWOT analysis. Based on the SWOT analysis of student management in the acceptance of new students in public schools, the right solution is sought to minimize deficiencies in public schools. The research method used is qualitative research with a descriptive approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. This research uses source triangulation. The results of the analysis can be concluded that there is still a need for strategies and improving the quality of public schools in order to increase public interest.

Keywords: SWOT, student, PPDB

Copyright (c) 2022 Ayu Prasetyaningrum, Sri Marmoah

✉Corresponding author :

Email : ayuprasetyaningrum@student.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan pelayanan dan pengaturan untuk peserta didik dari mereka masuk sampai selesai. Pelayanan dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari PPDB dapat tercapai secara urut dan teratur (ST Nurjaningsih, 2019) (Imron, 2016). Manajemen peserta didik adalah kegiatan pembelajaran efektif dan efisien yang dirancang secara terencana serta dibina secara berkesinambungan terhadap peserta didik (Daryanto, 2013).

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron (2016) yang pertama, rencana peserta didik, kedua berupa penerimaan peserta didik baru, ketiga berupa orientasi peserta didik, keempat berupa manajemen kedatangan peserta didik, kelima berupa pengkategorian peserta didik, keenam berupa mengatur penilaian hasil belajar peserta didik, ketujuh berupa mengelola kenaikan kelas peserta didik, kedelapan berupa mengurus peserta didik yang berpindah dan keluar, kesembilan berupa kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik. Muammar (2019) menyatakan PPDB ialah proses pemilihan calon peserta didik pada tingkat tertentu berdasarkan aturan yang ditetapkan. Tujuan manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diterapkan agar tercapai dengan baik (Baharuddin et al., 2020).

Tahapan penerimaan peserta didik baru menerangkan beberapa proses, antara lain: ketentuan penerimaan peserta didik, aturan penerimaan peserta didik, barometer penerimaan peserta didik baru, tahapan penerimaan peserta didik baru, dan permasalahan penerimaan peserta didik baru (Rifa'i, 2018). Proses penerimaan peserta didik baru antara lain: (1) penyusunan panitia, (2) perundingan penerimaan peserta didik, (3) publikasi, (4) pendaftaran calon peserta didik, (5) pemilihan peserta didik baru, (6) pengumuman (7) pendaftaran ulang (Rifa'i, 2018). PPDB dilaksanakan berdasarkan nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan (Muammar, 2019).

Beberapa sekolah Negeri di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri mengalami penurunan jumlah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara. Temuan ini menunjukkan perlu adanya analisis terkait manajemen peserta didik serta solusi dalam permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut

Analisis SWOT adalah instrumen pengidentifikasi variabel yang tercipta secara terstruktur yang berfungsi untuk merinci cara untuk mengukur dan mengetahui peta kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*) menyurutkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Heriawan, 2018). Analisis SWOT dapat dijalankan dengan cara mengkategorikan kemudian memilih factor yang mempengaruhi. Setelah analisis dapat diambil kesimpulan dan membuat rencana strategis dari hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (D.F. Fajar N, 2019). Analisis SWOT bermaksud menganalisis untuk membenarkan faktor dari dalam (kekuatan dan kelemahan) dan dari luar (peluang dan ancaman). Sehingga dapat mengelola dalam menjaga peluang apabila terjadi kesalahan, memahami kelemahan yang muncul akan menjadi kekuatan dan mengatasi ancaman dijadikan peluang (Suryatama, 2014).

Variabel analisis SWOT berupa a) *Strenght* (kekuatan) ialah keadaan yang menjadikan kekuatan berupa kompetensi keunggulan dalam tubuh organisasi. Kekuatan tersebut berupa nilai tambah atau keunggulan komperatif. Hal itu muncul ketika organisasi mempunyai hal yang lebih baik dari pesaing-pesaingnya dan memuaskan seseorang. b) *Weaknesses* (kelemahan) yaitu kelemahan atau kekurangan di dalam organisasi. Bagaimana mendirikan aturan sehingga meminimalisasi atau menghapus kelemahan. c) *Opportunities* (peluang) yaitu keadaan lingkungan diluar bersifat menguntungkan atau menjadi amunisi memajukan sebuah perusahaan. d) *Threats* (ancaman) yaitu keadaan dari luar yang dapat merusak berjalannya organisasi. Ancaman berasal dari lingkungan yang *toxic* bagi organisasi. Apabila hal itu tidak dicari solusi maka berakibat buruk (D.F.Fajar, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai analisis SWOT manajemen lingkungan di salah satu SD Negeri di Kabupaten Wonogiri selama 1 bulan (Februari-Maret 2022). Data sekunder berasal dari pengajar, orang tua peserta didik dan juga berasal dari dokumen, arsip dari permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Wawancara eksklusif dilakukan kepada semua narasumber, data hasil wawancara ditimbang dengan data observasi dan dokumentasi. Uji validitas data untuk mencari data yang valid dan kredibel menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) yang berisi: a) Reduksi data, b) penyajian data, 3) perbandingan akan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

1. *Strenght* (Kekuatan) pada manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri antara lain:
 - a. Lokasi sekolah dekat dengan peserta didik/ masyarakat.
Lokasi sekolah negeri biasanya dekat dengan domisili peserta didik, di kecamatan Ngadirojo, Kabupaten wonogiri setiap kelurahan/desa memiliki paling sedikit tiga sekolah dasar yang jaraknya antar sekolah tiga kilometer. Setiap lima dusun/lingkungan terdapat sekolah dasar. Sehingga akses peserta didik untuk bersekolah dekat dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.
 - b. Sekolah tidak memungut biaya, sumber dana berasal dari BOS.
Sumber dana sekolah negeri berasal dari BOS, semua kegiatan sekolah ditanggung dengan dana BOS sehingga calon peserta didik baru tidak dibebankan biaya pendaftara, biaya administrasi, iuran bulanan, dan dana pembangunan. Berbeda dengan sekolah swasta yang dapat dan diperbolehkan menarik iuran, dana pembangunan bagi peserta didik.
 - c. Memiliki kepercayaan dari masyarakat
Adanya kepercayaan dari masyarakat yang menjadikan orang tua/wali murid mendaftarkan anaknya ke sekolah negeri. Adapun kakak atau saudara yang mengajak adiknya atau saudaranya untuk mendaftarkan sekolah negeri.
 - d. Calon Peserta didik baru mendapatkan seragam secara gratis
Sekolah memberikan fasilitas berupa seragam gratis bagi calon peserta didik, bahkan ada beberapa sekolah negeri yang mendapatkan tas dan sepatu.
 - e. Guru dan Karyawan yang dekat dengan masyarakat
Sebagian besar tenaga pendidik biasanya berdomisili yang dekat dengan sekolah yang dijadikan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat percaya guru tersebut lebih mudah memberikan pembelajaran di sekolah mmaupun di masyarakat.
2. *Weakness* (Kelemahan) Sekolah negeri pada manajemen penerimaan peserta didik baru yaitu:
 - a. Kurangnya daya tarik sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat sekolah negeri
Kurangnya daya tarik sekolah sehingga kurangnya masyarakat untuk bersekolah di sekolah negeri. Sarana prasarana dan infrastruktur tertinggal dibandingkan dengan sekolah swasta. Seiring berjalannya waktu, orang tua/wali murid memiliki pandangan yang jauh kedepan saat akan mendaftarkan anak-anaknya. Berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki program unggulan berupa memiliki pondok pesantren, program menghafal Al Quran (Rochman, 2019).

- b. Keterbatasan anggaran sehingga kegiatan sekolah tidak dapat maksimal
Sumber dana sekolah negeri berasal dari dana BOS. Jumlah anggaran yang diterima tergantung dengan jumlah peserta didik sekolah tersebut. Sehingga sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang sedikit, akan mendapatkan anggaran yang sedikit, hal ini menjadikan kelemahan yang fundamental bagi sekolah negeri. Adanya keterbatasan sumber dana yang diterima, sekolah tidak dapat memaksimalkan fasilitas dan kegiatan.
 - c. Kurangnya penggunaan teknologi saat pembelajaran
Teknologi berperan penting dalam pendidikan yang kontribusi bagi pembelajaran yang efektif dalam meraih potensi secara maksimal dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media (Mukaromah, 2020). Hal tersebut barbanding kebalik dengan keadaan si sekolah negeri yang memiliki keterbatasan teknologi dalam pembelajaran, biasanya sekolah hanya memiliki dua buah LCD proyektor, sehingga tidak semua kelas memiliki fasilitas itu. Pemasangan LCD Proyektor yang manual mengakibatkan guru enggan menggunakan teknologi itu. Berbeda dengan sekolah swasta yang setiap kelas tersedia LCD bahkan Lab Komputer.
 - d. Ektrakurikuler tidak terselenggara dengan baik, dibandingkan dengan sekolah swasta.
Ektrakurikuler pada sekolah negeri kurang terlaksanakan dengan baik. Ektrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, akan tetapi beberapa sekolah belum terlaksana dengan baik. Mayoritas sekolah negeri hanya memiliki ekstrakurikuler yang sedikit dan pelaksanaannya tidak maksimal, berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki berbagai macam ekstrakurikuler dan terlaksana dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat orang tua/wali untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri, karena mereka berkeinginan di sekolah anaknya dapat mengasah bakat dan keterampilan yang dimiliki selain di bidang akademik. Berbeda dengan sekolah swasta proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, berfungsi untuk meluaskan wawasan dan kemampuan peserta didik baik afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki animo besar bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini dan berpengaruh positif karena dapat memajukan prestasi belajar di sekolah maupun di luar sekolah (Inriyani et al., 2020) apabila prestasi belajar meningkat, maka minat masyarakat terhadap sekolah akan meningkat.
 - e. Kurangnya publikasi menggunakan media social maupun langsung
Minimnya pemanfaatan media social dalam memberikan informasi terkini mengenai sekolah. Adanya media social penerimaan peserta didik baru akan lebih mudah, hanya membuka *website* dari rumah tanpa datang ke sekolah (Sofica et al., 2020). Hal tersebut telah dilaksanakan di sekolah swasta yang mempublikasikan setiap kegiatan sekolah di media social. Seperti penelitian Baharuddin et al., (2020) menyebutkan cara publikasi di SD swasta dengan media social dan dengan membuat acara lomba di sekolah kemudian mempromosikan program dan kegiatan sekolah.
3. *Opportunity* (peluang)
- a. Tradisi turun temurun orang tua menyekolahkan anaknya, atau menyarankan adik dan saudaranya.
Tradisi turun temurun untuk menyekolahkan anaknya di sekolah negeri, misalkan dari kakeknya sekolah di sekolah tersebut, sehingga anak dan cucunya harus sekolah yang sama dengan kakeknya.
 - b. Kemampuan ekonomi masyarakat yang menengah kebawah
Orang tua/wali yang berpenghasilan dibawah rata-rata akan mendaftarkan anaknya di sekolah negeri, dikarenakan sekolah yang dekat dengan domisili mereka sehingga tidak memerlukan biaya lebih untuk transportasi. Disisi lain tidak adanya biaya lain yang mengikat.
 - c. Tidak melakukan sistem tes seleksi
Peserta didik yang ingin mendaftar di sekolah negeri tidak melewati rangkaian tes masuk sekolah. Orang tua hanya membawa administrasi seperti akta peserta didik dan kartu keluarga yang kemudian

mengisi formulir pendaftaran. Syarat seleksi berpatok pada umur, apabila memenuhi kriteria maka akan diterima, apabila belum memenuhi maka tidak diterima. Berbeda dengan sekolah swasta ada beberapa tahapan seleksi penerimaan peserta didik baru berupa 1) seleksi administrasi, untuk memvalidasi data calon peserta didik. 2) Tes wawancara, berupa komitmen antara orang tua terhadap anaknya mengenai proses pendidikan berupa peraturan sekolah, metode pengajaran, kemampuan orang tua dalam pembiayaan sekolah. 3) Tes Akademis, untuk mengukur kemampuan verbal, kognitif, merespon lingkungan luar. 4) Tes Kesiapan Masuk Sekolah, seleksi ini dilakukan untuk mengetahui masa peka atau kematangan anak untuk belajar secara akademik (Wianti, 2019). Seleksi lain yang diterapkan yaitu dengan system zonasi. sistem zonasi merupakan penerimaan peserta didik dihitung radius dan jarak tanpa memandang nilai sekolah, akademik, atau prestasi anak (Purwanti et al., 2018) (Megawati, 2021). Penetapan system zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan bagi peserta didik mendapat kualitas pendidikan yang sama di Indonesia. Diterapkannya sistem zonasi juga bermaksud dapat menghapus stigma masyarakat tentang sekolah favorit yang hanya dapat diisi peserta didik yang pintar (ST Nurjaningsih, 2019). Sistem zonasi untuk kalangan sekolah dasar tidak berlaku karena kurangnya jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar. Berbeda dengan sekolah menengah pertama dan sekolah atas yang menerapkan system zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

4. Threat (Ancaman)

a. Adanya SD Swasta yang lebih unggul

Hadirnya sekolah swasta yang lebih unggul dari berbagai aspek seperti infrastruktur, sarana, prasarana maupun pengelolaan sekolah dan alat dan media pembelajaran dalam kelas yang memadai. Sekolah swasta yang hadir di tengah masyarakat memiliki daya tarik tertentu, seperti unggul dalam bidang agama seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian Aji (2018) yang memaparkan potensi sekolah swasta mengambil peluang dengan mendapatkan dukungan dana pemerintah dan menjalin kerjasama dengan para alumni. Potensi sekolah swasta berupa motivasi guru dan tenaga kependidikan, metode pengajaran inovatif, dan program unggulan sekolah yang berpengaruh terhadap daya saing pada sekolah.

Analisis SWOT meninjau faktor lingkungan internal *strengths* dan *weakness* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi organisasi pendidikan. analisis faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis ini dapat diambil suatu keputusan strategi organisasi (Zamroji, 2020). Berdasarkan analisis di atas, solusi yang diberikan berupa: 1) Sekolah dapat menerima kritik dan saran dari masyarakat. 2) Mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. 3) Guru dituntut kreatif dalam membuat perangkat pembelajaran. hal 4) Mengejar Prestasi. 5) Dokumentasi dan Publikasi yang menarik (melalui Instagram, blog, tiktok, Fb). 6) Memanfaatkan Teknologi. 6) Konsisten dalam mengembangkan ekstrakurikuler. 7) Membuat program unggulan yang berbeda dari sekolah lain. Hal ini selaras dengan Sebtiika et al, (2017) yang menyebutkan dalam menghadapi persaingan dengan menyiapkan kualitas guru, sarana dan prasarana, bekal spiritual yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru dapat dikatakan belum maksimal, jumlah peserta didik yang tidak memenuhi standar dalam satu rombongan belajar. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya kelemahan pada program penerimaan peserta didik baru. Dari analisis SWOT diberikan solusi yang dapat meningkatkan kekuatan dalam penerimaan peserta didik baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. B. (2018). Analisis SWOT Daya Saing Sekolah : Studi Kasus di Sebuah SMA Swasta. *Operations Excellence*, 10(1), 65–73.
- Baharuddin, B., Sugiarti, D. Y., Aryanti, D., Rajiah, S., Nurhaeni, N., & Burhan, B. (2020). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1274>
- D.F, F. N. (2019). *The Guide Book of SWOT*. Quadrant.
- Daryanto, H. . (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Heriawan, I. (2018). Kebijakan Pendidikan Provinsi (SLTA dan SMK) dan Analisis SWOT di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam*, 3(2), 98–116.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 8, 274–282.
- Megawati, M. (2021). Efektivitas Kebijakan Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 104. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115583>
- Muammar, M. (2019). Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (Sd) Kota Mataram. *El Midad*, 11(1), 41–60. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1904>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 180–185.
- Purwanti, D., Irawati, I., & Adiwisatra, J. (2018). Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Dinamika*, 5(4), 1–7. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1737>
- Rifa'i, M. (2018). *manajemen Peserta Didik*. Cv. Widya Puspita.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>
- Sebtika, A. N., Winarno, M. E., & Sugiyanto, S. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Analisis Swot Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesamben. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219. <https://doi.org/10.17977/um040v1i2p219-228>
- Sofica, V., Febiola, T. S., Septiani, M., & Ningsih, R. (2020). Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School. *Jurnal Infortech*, 2(2), 177–183. <https://doi.org/10.31294/infortech.v2i2.9122>
- ST Nurjaningsih, A. Q. (2019). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sistem Zonasi. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(2), 127–138.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryatama, E. (2014). *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Kata Pena.
- Wianti, W. (2019). Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sekolah Dasar Al-Fath Cirendeui Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–27. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.16>

5604 *Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri – Ayu Prasetyaningrum, Sri Marmoah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771>

Zamroji, M. (2020). Analisis Strategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 124–143. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.302>